

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain atau tanpa bersosialisasi dengan sesamanya, yang artinya antar sesama manusia akan selalu berhubungan satu dengan yang lainnya. Setiap individu memiliki watak atau katakter yang berbeda dipengaruhi lingkungan dan latar belakang masing-masing, yang menyebabkan pola pikir setiap orang berbeda-beda. Sama halnya dengan cara pandang, setiap individu memiliki cara pandang yang berbeda dalam melihat suatu hal, salah satunya dalam melihat dan memahami suatu perubahan sehingga secara tidak disengaja akan membentuk kelompok-kelompok yang memiliki kesamaan dalam cara pandang dalam melihat perubahan tersebut. Terbentuknya suatu kelompok yang memiliki kesamaan cara pandang ini, tentu memiliki kriteria tertentu yang tanpa mereka sadari menjadi suatu alasan untuk bersama. Perubahan itu sesuatu yang tidak mudah karena merupakan sesuatu yang mutlak terjadi di manapun.

Pada dasarnya masyarakat pasti mengalami perubahan pada setiap masa dalam kehidupan perubahan tersebut akan membuat kehidupan pada masa saat terjadinya perubahan berbeda dengan kehidupan dimasa sebelum terjadinya perubahan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat akan selalu secara terus menerus mengalami perubahan pada kehidupannya. Akan tetapi perubahan tersebut tidak akan berjalan bersamaan secara merata pada seluruh masyarakat,

karena akan selalu ada masyarakat dengan perubahan yang lebih cepat dibandingkan masyarakat lainnya. Hal tersebut bukanlah hal yang tidak wajar melainkan suatu hal yang sangat wajar karena kejadian seperti itu merupakan bagian dari kelompok perubahan yang terbagi atas dua bagian yaitu perubahan cepat dan perubahan lambat. Sejatinya setiap perubahan memerlukan waktu yang lama baik pada perubahan cepat dan perubahan lambat. Namun pada evolusi (perubahan lambat) perubahan ini diikuti oleh rentetan perubahan kecil dibelakangnya. Perubahan kecil ialah perubahan pada unsur dalam struktur sosial namun tidak membawa dampak besar terhadap kehidupan masyarakat . Sedangkan revolusi atau perubahan besar adalah perubahan yang terjadi terhadap unsur-unsur dalam struktur sosial masyarakat yang memberi dampak serius pada masyarakat dan berlangsung dalam waktu yang cukup cepat.

Banyak yang mendefinisikan perubahan dalam arti yang luas, salah satunya Wilbert More misalnya mengartikan perubahan sosial merupakan suatu perubahan besar yang terjadi pada keseluruhan struktur sosial, pola perilaku juga sistem dalam interaksi sosial, yang didalamnya termasuk perubahan norma-norma dalam masyarakat, nilai, dan fenomena kultural pada masyarakat. Yang nantinya perubahan dari pola-pola perilaku tersebut menjadi landasan dari perubahan besar dari berbagai sektor seperti, sosial, politik, dan ekonomi. Proses perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat pada dasarnya menunjukkan perubahan pola dari seluruh norma-norma sosial sebelumnya kepada pola dari seluruh norma-norma sosial yang baru secara seimbang, berkelanjutan, dan berkesinambungan. Oleh karena itu kajian utama dari perubahan sosial semestinya juga menyangkut pada

aspek kehidupan masyarakat secara menyeluruh atau harus meliputi semua fenomena sosial yang dalam kajian sosiologi.

Terjadinya perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat dapat dipengaruhi oleh berbagai macam hal dari sekitarnya termasuk adanya perkembangan pada kehidupan kelompok masyarakat itu sendiri maka menyebabkan perubahan. Hal ini merupakan gejala dan perkembangan umum pada masyarakat-masyarakat yang dahulu tersaing (secara geografi dan sosial) dari dunia luar lalu berhadapan langsung dengan masalah-masalah globalisasi ekonomi, kemajuan teknologi dan modernisasi. Dari dunia yang sudah moderen ini, sering diamati bahwa proses-proses perubahan berjalan dengan sangat cepat, perubahan sosial ini bisa terjadi karena didorong oleh beberapa faktor seperti adanya penemuan-penemuan baru, keinginan masyarakat itu sendiri, dari luar masyarakat dan karna bertambah serta berkurangnya penduduk. Modernisasi dan globalisasi adalah bentuk dari suatu perkembangan baru yang memunculkan banyak pengaruh bagi dunia dan masyarakat baik yang menguntungkan ataupun pengaruh yang merugikan maka walaupun modernisasi dan globalisasi ini sudah terjadi secara menyeluruh tetap harus diseleksi dengan benar dan bijaksana untuk meminimalisir timbulnya ketidak adilan dalam penggunaan kemampuan manusia. Seperti yang sudah dijelaskan mengenai factor yang mendorong perubahan sosial itu sendiri beberapa diantaranya adalah penemuan baru atau dengan sebutan lain *discovery* dan *invention*. *Discovery* adalah penemuan unsur kebudayaan baru baik berupa alat, ataupun yang berupa gagasan yang diciptakan oleh seorang individu. *Discovery* akan menjadi *invention* jika sudah mendapat pengakuan dari masyarakat,

menerima serta menerapkan penemuan baru itu. Contoh kondisi ini sama seperti aplikasi media sosial yang telah di terapkan dan di aplikasikan oleh masyarakat maka ini dapat disebut sebagai penemuan baru, hal ini merupakan bentuk keterkaitan modernisasi dan globalisasi pada proses perubahan sosial dalam masyarakat. Seperti yang sudah dijelaskan pada paragraph sebelumnya, bahwa perubahan ini membawa dampak pada berbagai sector kehidupan masyarakat, salah satu sektor yang selalu mendapat perhatian kusus dari masyarakat diseluruh penjuru dunia adalah sektor ekonomi.

Masalah ekonomi adalah salah satu masalah yang selalu terjadi dikehidupan masyarakat sehingga selalu menarik untuk dikaji dan dicermati, namun bukan berarti ekonomi merupakan masalah utama dalam kehidupan manusia, akan tetapi masalah ini cukup berdampak pada kehidupan manusia sehingga selalu menarik perhatian untuk dikaji dan sebagai warga negara yang hidup dalam suatu negara perlu mempedulikan kondisi ekonomi negara dan masyarakat yang sedang berkembang. Dengan masyarakat yang selalu mengikuti perkembangan sosial ekonomi pada suatu negara, maka keputusan dan kebijakan tentang ekonomi yang diterapkan oleh para penguasa akan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lebih berorientasi terhadap kesejahteraan orang banyak. Kususnya pada era reformasi ini, masalah ekonomi hampir menjadi kebutuhan untuk diperbincangkan oleh setiap kalangan di semua tempat. Mulai dari meja pemerintah hingga para masyarakat yang tidak paham tentang masalah ekonomi secara tepat, karna pada masa sekarang ini dunia ekonomi sudah menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan. Media masa dan media elektronik sebagai

salah satu dari agen ekonomi yang menjadi pengantar arus informasi agar sampai kepedesaan, termasuk juga informasi dalam bidang sosial ekonomi, sehingga masyarakatpun dapat dengan leluasa mengikuti perkembangan ekonomi yang sedang terjadi dinegara bahkan di dunia internasional sekalipun. Masyarakat pedesaan ini pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani, atau bergerak dibidang agraris karena didorong oleh letak geografis daerah dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat desa itu sendiri.

Di negara agraris seperti Indonesia tentunya sektor pertanian memegang peran penting dalam perkembangan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari rata-rata mata pencaharian penduduk yang ada pada sektor pertanian. Pertanian terdiri dari lima sektor, diantaranya adalah tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Kelima sektor tersebut dapat menjadi penunjang utama yang memberikan sumbangan besar terhadap perkembangan perekonomian negara hingga masa mendatang jika mendapat perhatian serius dari para penguasa hal tersebut dapat terwujud dengan cara berorientasi pada bisnis pertanian atau agrobisnis.<sup>1</sup> Salah satu hasil pertanian yang berlimpah dan sedang banyak diminati di Indonesia bahkan diminati oleh masyarakat diseluruh dunia adalah hasil alam biji kopi yang dapat diolah menjadi serbuk yang bisa diseduh dengan aroma dan rasa yang khas. Indonesia salah satu negara yang memproduksi juga sebagai eksportir kopi yang besar di dunia.

---

<sup>1</sup> Soekartawi, Agribisnis Teori dan Aplikasi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999, hlm. 52.

Kebanyakan hasil produksinya kopi di Indonesia adalah kopi dengan jenis robusta yang berkualitas rendah. Indonesia juga dikenal dalam dunia kopi karena menghasilkan kopi langka seperti 'kopi luwak' dan 'kopi Mandailing'.

Kopi sangat berpengaruh terhadap penghasilan devisa Indonesia dengan urutan keempat terbesar sebagai penghasil devisa untuk negara setelah minyak sawit, karet dan kakao. Pada awalnya di Indonesia kopi diperkenalkan oleh Belanda pada masa penjajahannya, mereka menanam pohon-pohon kopi disekitar wilayah kekuasaan mereka yaitu Batavia. Yang kemudian secara keseluruhan beserta produksinya mereka pindahkan ke wilayah Bogor dan Sukabumi, Jawa Barat di abad ke-17 sampai abad ke-18. Sampai saat ini Indonesia telah dipercaya memiliki iklim yang hampir ideal untuk produksi kopi, oleh karena itu perkebunan kopi sudah dikembangkan selain di wilayah Pulau Jawa, Sumatra dan Sulawesi. Hingga sekarang, total perkebunankopi Indonesia mencakup kurang lebih 1,24 juta hektar, dengan pembagian 933 Ha perkebunan kopi jenis robusta dan 307 Ha perkebunan kopi jenis arabika. Lebih dari 90% dari total perkebunan dibudidayakan oleh petani yang memiliki perkebunan relative kecil sekitar 1-2 hektar masing-masingnya<sup>2</sup>. Daerah yang mampu menjadi penghasil kopi adalah daerah dengan kondisi tanah yang sifatnya organik dan subur, contoh tanah organic ini adalah tanah dari hasil letusan gunung berapi. Hal penting lainya yang harus diperhatikan adalah ketinggian tempat yang akan

---

<sup>2</sup> Investmenst, *Kopi di Indonesia*, <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/kopi/item186?>, 10 Januari 2021, 10.00 p.m.

ditanami kopi, untuk biji kopi arabika ketinggian ideal daerah yang cocok adalah 1000-1700 mdpl dengan suhu 16-20° Celsius. Untuk kopi robusta mampu tumbuh didataran yang lebih rendah dari Arabica, yaitu sekitar 500-800 mdpl. Curah hujan dan intensitas angin juga berpengaruh untuk pertumbuhan tanaman kopi selain tanah dan ketinggian, Curah hujan ideal yaitu sekitar 1000-3000 mm, dan untuk intensitas angin tanaman ini tidak tahan dengan angin yang terlalu kencang karena tanaman kopi ini bukan merupakan kayu besar yang kokoh yang artinya intensitas angin yang besar membuat tanaman ini sulit untuk bertahan hidup dan mengurangi kelembapan tanah dibutuhkan untuk bisa bertumbuh dengan sehat.

Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2013 menyebutkan bahwa luas perkebunan kopi di Jawa Barat adalah 33.630 hektar dengan angka produksi mencapai 17.628 ton. Sementara perkebunan besar (swasta) di Jawa Barat hanya 259 Ha dengan angka produksi mencapai 55 ton. Berdasarkan data ini kabupaten Bandung mendominasi kebun kopi milik rakyat di Jawa Barat, dengan luasan mencapai 10.724 hektar dengan kemampuan produksi 7.210 ton.<sup>3</sup> Berdasarkan data BPS ini produktivitas kopi arabika di Jawa Barat meningkat lebih dari 7,3 % dibanding tahun 2010 yang pada saat itu produktivitas kopi sekitar 886 kg per Ha. Namun diperkirakan peningkatan produktivitas kopi ini belum signifikan, karena masih banyak tanaman kopi yang belum

---

<sup>3</sup> Kebun dan Produksi Kopi di Jawa Barat, <https://sukabumiupdate.com/detail/ragamberita/jabar/71220-Kebun-dan-Produksi-Kopi-di-Jawa-Barat-Dalam-Angka-Pansus-VIII-Kurang-Lahan-Tanam>, diakses 10 januari 2021 pukul 13.00 p.m.

menghasilkan<sup>4</sup>. Di kabupaten Bandung, ada beberapa lokasi yang hasil kopinya dikenal masyarakat luas yaitu kopi malabar, kopi puntang, kopi pangalengan, dan kopi palasari yang berada di kawasan Cilengkrang. Kopi di Cilengkrang ini sedang dikembangkan menjadi kampung Kopi. Kampung kopi ini berada di kampung Legok Nyenang, Desa Giri Senang Bukit Palasari Kecamatan Cilengkrang, di Kawasan Bandung utara tepatnya di lereng gunung Manglayang yang berada pada ketinggian 1300-1700 Mdpl. Kopi di Kampung Legok Nyenang ini memiliki ciri khas yakni kopi Arabika yang mereka namakan ‘Kopi Jalu’ Jalu sendiri berarti laki-laki dalam bahasa Sunda. Dinamakan ‘Kopi Jalu’ karena bentuk biji kopi ini berbeda dengan bentuk biji kopi pada umumnya yaitu tunggal dan bulat, tidak terbelah seperti bentuk biji kopi pada umumnya.

Sebelum menjadi lahan pertanian kopi, lahan luas di Desa Giri Senang ini merupakan lahan yang ditanami sayuran sejak tahun 1986. Namun ada 3 orang penduduk desa yang menanam kopi di halaman rumah mereka masing-masing yaitu bapak Asep, bapak Rohman, dan bapak Odet. Penanaman ini belum bermaksud untuk mengubah haluan dari pertanian sayur kepada pertanian kopi, melainkan hanya keinginan dari masing-masing individu karena kecintaan mereka terhadap kopi. Situasi seperti ini berlanjut hingga memasuki era tahun 2000-an, pada era tahun 2000 ini masyarakat yang menyadari potensi kopi di Indonesia mulai merubah haluan dengan bertani kopi. Secara perlahan, lahan di desa Giri Senang ini berubah menjadi lahan pertanian kopi dimana masyarakat desa Giri

---

<sup>4</sup> *Perkebunan Kopi Rakyat di Jawa Barat*,  
<https://gabepplanters.wordpress.com/2018/11/14/perkebunan-kopi-rakyat-di-jawa-barat-indonesia/>,  
diakses 15 Januari 2021, 20.00 p.m.



Senang ini sendiri yang berperan dalam perubahan haluan tersebut. Petani desa mulai aktif dan konsisten Bertani kopi pada tahun 2002, yang pada saat itu proses Bertani hanya sampai pada proses gabah yaitu kulit kedua dari cheri dikarenakan masih terbatasnya pengetahuan dan alat-alat penunjang yang dimiliki petani juga masyarakat sekitar yang ikut mendukung pertanian ini, serta untuk pemasaran mereka masih bergantung pada produksi besar di kota Medan karena belum memiliki target pasar dan belum memahami strategi pemasaran yang tepat untuk kopi ini. Pada masa awal memulai Bertani kopi, petani di desa ini menyemih dan mencari bibit sendiri untuk ditanami, proses ini berjalan cukup lama hingga kurang lebih 9 tahun. Setelah 9 tahun sejak 2002 tepatnya pada tahun 2011 menuju 2012 pertanian di Desa Giri Senang berkembang dengan baik sehingga hampir dapat melakukan proses demi proses bertani kopi sendiri. Perkembangan pesat pertanian menuju lahan kopi ini tidak lain disebabkan karena mulai bermunculannya kedai-kedai kopi sebagai tren baru dimasyarakat. Munculnya kedai kopi ini tentu disebabkan oleh meningkatnya minat masyarakat terhadap kopi hingga mendorong pelaku usaha untuk berbisnis kedai kopi. Sejak saat itu pula pertanian di kampung Legok Nyenang mereka mendapatkan perhatian dari pemerintah hingga menerima pasokan bibit dari dinas pertanian kota Bandung.

Tanah yang sudah berhasil ditanami biji kopi sekitar 250 ha dengan kurang lebih 200 petani aktif yang berada pada kelompok tani yang berbeda-beda. Kelompok tani ini sudah terbentuk jauh sebelum lahan di kampung Legok Nyenang ini berubah menjadi lahankopi sepenuhnya, dalam artian saat lahan ini masih menjadi pertanian sayuran kelompok tani untuk pertanian ini sudah

terbentuk, namun kelompok tani pada masa itu tidak diayomi oleh organisasi manapun hingga kelompok tani ini bekerja dan berkegiatan tanpa ada aturan ataupun sistem kusus yang mengikat mereka. Terhitung sejak tahun 2016, masyarakat dan petani sepakat untuk membuat suatu struktur organisasi yang bertugas mengayomi petani di kampung Legok Nyenang ini agar kegiatan panen dan tugas petani ini dapat terstruktur dengan baik juga dengan sistem terbaik dalam menjalankan pertanian ini. Diubahnya lahan di Kampung Legok Nyenang yang didorong oleh meningkat pesatnya minat kopi masyarakat sehingga menimbulkan tren bermunculannya kedai kopi ini tentu memiliki pengaruh yang sangat besar pada kehidupan sosial ekonomi petani di daerah ini, dilihat dari tingkat penikmat kopi di Indonesia yang terus meningkat hingga penambahan kedai kopi di Indonesia yang semakin pesat tentunya memberi pengaruh besar bagi petani kopi dan masyarakat yang hidup didaerah perkebunan kopi, oleh karena itu penulis berminat untuk meneliti tentang ***“Perubahan Sosial Ekonomi Petani Kopi Pasca Maraknya Kedai Kopi penulisan di Desa Giri Mekar, Kampung Legok Nyenang, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung”***.

## B. Identifikasi Masalah

Adanya peningkatan penikmat kopi yang terjadi pada masyarakat sejak beberapa tahun terakhir yang menjadikan budaya meminum kopi di café atau yang biasa disebut “Ngopi” menjadi gaya hidup baru oleh masyarakat akhir-akhir ini, hal ini menyebabkan maraknya kedai kopi yang menyediakan fasilitas tempat untuk menikmati kopi. Meningkatnya penikmat kopi ini tentu berpengaruh besar pada masyarakat yang berprofesi sebagai petani kopi. Begitu juga yang terjadi pada masyarakat petani kopi di Desa Giri Mekar Kampung Legok Nyenang, per

tanian yang dulunya dijalankan secara sederhana perlahan mengalami perubahan karna meningkatnya permintaan kopi yang artinya adanya perubahan dalam jumlah produksi dan pendapatan masyarakat hal ini menyebabkan masyarakat perlahan mengalami perubahan secara sosialekonomi yang meliputi: Gaya hidup alokasi pendapatan, dan Pendidikan

1. Adanya perubahan gaya hidup masyarakat dalam segi pemenuhan kebutuhan dan kebiasaan sehari-hari.
2. Adanya kebingungan masyarakat dalam alokasi pendapatan karena meningkatnya pendapatan petani.
3. Terdapat beberapa keluarga masyarakat petani yang tidak ingin melanjutkan Pendidikan walaupun menyanggupi secara *financial* (keuangan).

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah yang akan dibahas adalah bagaimanakah perubahan sosial ekonomi masyarakat petani kopi di Kampung Legok Nyenang, Desa Giri Mekar, kec. Cilengkrang.

1. Bagaimana perubahan sosial ekonomi pada Pendidikan keluarga masyarakat petani pasca maraknya kedai kopi?
2. Bagaimana perubahan sosial ekonomi pada alokasi pendapatan masyarakat petani pasca maraknya kedai kopi?
3. Bagaimana perubahan sosial gaya hidup masyarakat petani pasca maraknya kedai kopi?

### C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana perubahan sosial ekonomi masyarakat petani kopi pasca menjamurnya kedai kopi.

Adapun tujuan khususnya disusun sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perubahan gaya hidup masyarakat petani pasca maraknya kedai kopi .
2. Untuk mengetahui bagaimana pengalokasian pendapaqtan petani pasca maraknya kedai kopi.
3. Untuk mengetahui bagaimana perubahan Pendidikan pada keluarga masyarakat petani pasca maraknya kedai kopi.

#### **D. Kegunaan penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan penulis diharapkan mempunyai 2 (dua) kegunaan utama, yaitu kegunaan praktis dan teoritis:

1. Kegunaan Praktisnya yaitu, dapat memberikan acuan bagi masyarakat luas untuk mengetahui bidang pekerjaan yang sekarang sedang memiliki peminat tinggi dikalangan masyarakat luas dan memiliki potensi besar dan gambaran untuk pemerintah dalam mengembangkan perekonomian negara melalui bidang ini, serta dapat menjadi acuan bagi penulis selanjutnya yang akan melakukan penulisan dengan objek dan bahasan yang sama.
2. Kegunaan Teoritisnya yaitu yaitu diharapkan penulisan ini dapat memajukan dunia pendidikan terkait sosiologi ekonomi dan dedikasi wawasan dalam menangkap kebenaran mengenai perubahan sosial ekonomi masyarakat pasca maraknya kedai-kedai kopi.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Berangkat dari latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, penulisan ini dtujukan untuk mengetahui perubahan sosial dan ekonomi masyarakat petani kopi pasca maraknya kedai kopi. Meningkatnya penikmat kopi menyebabkan menjamurnya kedai-kedai kopi yang turut memberikan dampak besar bagi petani kopi. Tujuan utama dari penulisan ini yaitu untuk mengetahui bagaimana perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi pada

masyarakat petani kopi pasca menjamurnya kedai-kedai kopi. Dengan adanya kerangka berfikir tentu akan mempermudah penulis dalam proses penulisan karena telah terkonsep dan terarah serta mencakup tujuan dari pada penulisan ini.

Penulisan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Filsuf Filsafat Ilmu, Thomas Kuhn untuk memahami suatu kondisi yang terjadi di lapangan. Menurut Thomas Kuhn bahwa akumulasi berperan penting dalam kemajuan ilmu, tetapi perubahan besar yang sesungguhnya terjadi sebagai hasil dari Revolusi<sup>5</sup>. Kuhn memandang sebuah ilmu selalu didominasi oleh sebuah paradigma tertentu. Teori dari Kuhn ini digambarkan sebagai berikut Paradigma I-Ilmu Normal-Anomali-Krisis-Revolusi-Paradigma II. *Paradigma* adalah gambaran dasar dari pokok perhatian dalam sebuah ilmu, *Ilmu Normal* adalah sebuah periode akumulasi ilmu pengetahuan yang didalamnya terdapat ilmuwan yang bekerja memperluas paradigma yang sedang berkuasa didalamnya. Kerja ilmiah ini nantinya akan melahirkan *anomali* atau temuan baru yang tidak dapat dijelaskan oleh paradigma yang sedang berkuasa. Selanjutnya akan terjadi sebuah *krisis* ketika anomali tersebut menumpuk, krisis tersebut yang nantinya dapat berakhir dalam sebuah *revolusi* ilmiah<sup>6</sup>.

Seperti halnya yang terjadi pada penulisan ini, menjamurnya kedai kopi pada saat sekarang ini sangat berpengaruh besar pada kondisi sosial ekonomi kopi. Jika dijelaskan berdasarkan teori dari Thomas Kuhn ini, *Paradigma I*

---

<sup>5</sup> George Ritzer, Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Post Modern, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, hlm. 1145.

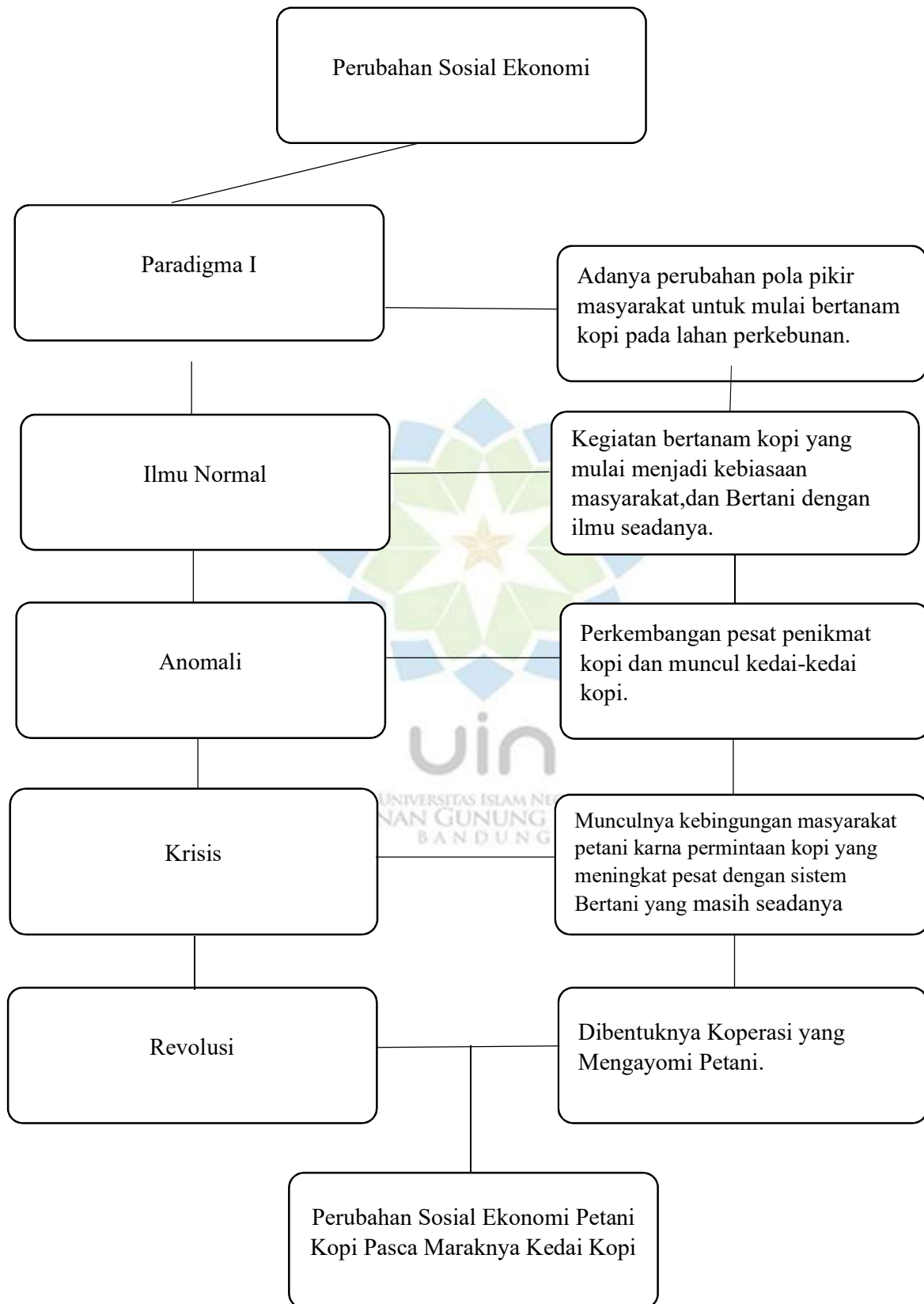
<sup>6</sup> Ibid., hlm. 1150.

menunjukkan kondisi ketika mulai ada perubahan pola pikir oleh masyarakat kampung Legok Nyenang yang rata-rata memiliki mata pencaharian sebagai petani ini untuk merubah haluan tanaman pada lahan luas di kampung mereka. Lahan luas ini tadinya diisi dengan tumbuhan sayuran, namun beberapa masyarakat ingin mencoba menanam biji kopi dilahan tersebut. Kondisi ini berlanjut cukup lama, kegiatan bertanam kopi ini mulai menjadi bagian dari pekerjaan para petani dikampung namun mereka melakukan cocok tanam dengan ilmu seadanya tanpa mempelajari ilmu bertanam kopi secara kusus, kondisi sepeerti ini dapat disebut *Ilmu normal* pada teori Kuhn. Sampai pada munculnya kedai-kedai kopi yang artinya meningkatnya penikmat kopi hingga kebutuhan akan kopi juga meningkat, munculnya kedai kopi ini dapat diartikan sebagai *anomali* (temuan baru) pada kondisi ini, karena jika dilihat pada kondisi sebelumnya jumlah penikmat kopi tidak mencapai titik munculnya kedai-kedai kopi sebagai wadah bagi para penikmat kopi namun munculnya kedai-kedai kopi artinya terdapat peningkatan pada penikmat kopi dan kebiasaan baru untuk menikmati kopi di kedai dengan beragam menu kopi dan memiliki suasana khas. Namun kondisi ini menimbulkan sebuah krisis pada awalnya, yaitu munculnya kebingungan yang dirasakan petani kopi karena permintaan yang meningkat dengan sistem kerja yang masih seadanya dan ilmu mengenai kopi belum dikuasai sepenuhnya. Berangkat dari krisis inilah munculnya ide dari masyarakat untuk membentuk sebuah organisasi yang dapat mengayomi petani dalam mengelola pertanian agar lebih terstruktur sesuai dengan kaidah dan

ketentuan pertanian kopi yang seharusnya dan pertanian ini dapat dikembangkan dengan sangat baik. Pembentukan organisasi inilah yang disebut suatu revolusi hingga membuat suatu perubahan pada kaidah sosial dan ekonomi masyarakat petani kopi. Berikut bagan kerangka pemikiran paradigma Thomas Kuhn:







**Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran**